

Sosialisasi Pelatihan Dasar-Dasar Pengolahan Makanan Bersih & Bantuan Bak Sampah Kepada Pedagang Kaki Lima Untuk Meningkatkan Kesadaran Terhadap Kebersihan Lingkungan

Sri Mulyati Latifah*, Adi Ganda Putra, Rinto Yusriski, Wirawan Pisen, Rida Norina, Gagan Ganjar Tabah, Andri Rachmat Kumalasian Nasution

Fakultas Teknologi Manufaktur, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

*Penulis korespondensi: sri.mulyati@lecture.unjani.ac.id

Abstrak: *Pengolahan makanan bersih merupakan hal penting dalam menentukan kualitas makanan, dimana pedagang makanan kaki lima sebagai salah satu pelaku harus memperhatikan aspek kebersihan penjamah makanan agar tidak menyebabkan timbulnya masalah kesehatan akibat kualitas makanan yang kurang baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku penjamahan makanan pada pedagang kaki lima di lingkungan kampus UNJANI Bandung, Kelurahan Kebon Kangkung dan Sukapura, Kota Bandung, tahun 2022. Partisipan dalam kegiatan berjumlah 50 responden. Data awal menunjukkan bahwa responden memiliki praktik hygiene kategori tidak memahami dengan kriteria jawaban di bawah 6 (enam) betul dari sepuluh pertanyaan sebanyak 37 responden, tingkat pengetahuan baik dengan kriteria minimal 6 (enam) jawaban yang betul dari 10 (sepuluh) yaitu 13 responden. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan agar responden mempunyai pengetahuan dan kesadaran mengolah makanan yang hygiene penjamah makanan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman responden dengan kriteria jawaban minimal 6 (enam) dari sepuluh pertanyaan sejumlah 43 atau sebesar 86% dari total responden yang mengikuti pelatihan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode perbandingan Paired-T. Hasil dari pengujian menggunakan metode Paired-T menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0.000 yang berarti pelatihan memberikan perubahan pemahaman responden menjadi lebih baik mengenai pengolahan makanan dengan cara yang higienis.*

Kata kunci: *Pengabdian Masyarakat, Pedagang Kaki Lima, Pengolahan Makanan, Metode Paired t-test sample*

Abstract: *Clean food processing is vital in determining food quality, where street food vendors, as one of the actors, must pay attention to the hygiene aspects of food handlers so as not to cause health problems due to poor food quality. This community service aims to describe the food handling behavior of street vendors in the FTM-UNJANI Bandung campus, Kebon Kangkung, and Sukapura Villages, Bandung City, in 2022. The number of participants of this activity are 50 respondents. The initial observation showed that respondents had hygiene practices in the category of not understanding with the criteria for answers below 6 (six) correct answers out of ten questions as many as 37 respondents, a good level of knowledge with a minimum criterion of 6 (six) correct answers out of 10 (ten) namely 13 respondents. The community service is in the form of training so that the participants have knowledge and awareness of processing food with hygiene for food handlers. The activity results showed the*

increasing of the participants' understanding with the answer criteria of at least 6 (six) out of ten questions totaling 43 or 86% of the total respondents who attended the training. Tests were carried out using the Paired-T comparison method. The test results using the Paired-T method show a significance level less than 0.000, which means that there is sufficient evidence to accept the hypothesis that training changes the participants' understanding of street vendors becoming better regarding food processing hygienically.

Keywords: *Community Service, Street Vendors, Food Processing, Paired t-test sample method*

1. Pendahuluan

Pedagang kaki lima (PKL) adalah sebagai *hawkers* yaitu orang-orang yang menawarkan barang-barang atau jasa untuk dijual ditempat umum, terutama jalan-jalan trotoar. Pedagang kaki lima juga bisa disebut wiraswasta adalah orang yang berjiwa pejuang, gagah, luhur, berani layak menjadi teladan dalam bidang usaha dalam landasan berdiri di atas kaki sendiri (Saputra, 2014). Susanna, dkk. (2010) menyatakan bahwa PKL yang menjual makanan dengan tidak memperhatikan kebersihan dan tidak adanya tempat sampah di sekitar tempat berjualan dapat menyebabkan bakteri *Escherichia coli* (*E. coli*) mengkontaminasi makanan yang dijual. Bakteri *E. coli* dapat menyebabkan berbagai penyakit diare yang merupakan salah satu penyebab kematian yang cukup tinggi di Indonesia bagi lansia (Hutasoit, 2020) dan balita (Sumampouw, 2018).

Kelurahan Kebon Kangkung dan Sukapura, Kota Bandung merupakan daerah dengan PKL penjual makanan yang cukup ramai. Hal ini disebabkan kelurahan tersebut memiliki jalan utama menuju pusat-pusat keramaian seperti perumahan, rumah sakit, lapangan, kampus Universitas Jenderal Achmad Yani, dan PT. Pindad. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tercatat terdapat lebih dari 100 PKL yang menjajakan dagangannya menggunakan gerobak di pinggir trotoar jalan utama tersebut. Berdasarkan pengamatan pada sistem nyata, diketahui bahwa para PKL yang berjualan makanan masih kurang memperhatikan kebersihan, cara mengolah makanannya yang baik, dan tidak mengindahkan kebersihan (higienis). Hal tersebut terbukti dari kuesioner awal yang diisi oleh para pedagang PKL makanan menunjukkan hasil kurangnya pengetahuan cara mengolah makanan yang baik dan kurangnya fasilitas penunjang kebersihan di tempat pedagang berjualan.

Dengan demikian, perlu adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat meningkatkan pemahaman para pedagang kaki lima makanan mengenai cara mengolah makanan yang baik, bersih (higienis), dan memberikan fasilitas kebersihan berupa bak sampah

agar memberi kesadaran pentingnya kebersihan saat berjualan. Target sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu para pedagang kaki lima makanan di sekitar kampus Unjani Bandung, kelurahan Kebon Kangkung dan Kelurahan Sukapura, Kota Bandung.

2. Metode

Metode pemecahan masalah yang dilakukan pada kegiatan ini dibagi dalam lima tahapan yang terdiri dari perumusan masalah, pengambilan keputusan solusi masalah, penetapan solusi, membagikan luaran kegiatan, dan mengidentifikasi *outcome*. Tahapan pendekatan dalam pemecahan masalah ditunjukkan pada Gambar 1. Pemecahan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi PKL makanan yaitu dengan memberikan pelatihan dan membagikan *post-test* yang kemudian dianalisis menggunakan metode *paired t-test sample*. Hal ini mengacu kepada laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Rosidin dkk. (2021) yang berhasil mengidentifikasi perubahan dari hasil pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakatnya dengan menggunakan metode *paired t-test sample*. Metode pemberian pelatihan telah terbukti memberikan manfaat berupa perubahan pemahaman yang lebih baik (Montolalu dan Langi, 2018; Pardiyono, dkk., 2021; Rahmawati, 2019; Wardani, 2012). Selain kegiatan pelatihan, kegiatan tersebut diisi juga dengan penyerahan hibah bak sampah dan santunan bahan pokok yang dilaksanakan pada tahun 2022, bertempat di Fakultas Teknologi Manufaktur UNJANI Kampus Bandung Jl. Terusan Jenderal Gatot Soebroto, Kota Bandung (Samping PT. Pindad). Kegiatan ini dihadiri oleh Lurah Kebon Kangkung, para PKL makanan di sekitar Kelurahan Kebon Kangkung, ketua LPPM UNJANI, dan para pimpinan di lingkungan FTM UNJANI.



Gambar 1. Metode dan tahapan solusi pemecahan masalah kebersihan PKL makanan

3. Hasil dan Diskusi

Hasil dari pengolahan data ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, usia, dan lama berusaha pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden yang Mengikuti Pelatihan (N=50)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Pendidikan		
SD	12	24%
SMP	28	56%
SMA	10	20%
Sarjana/pascasarjana	0	0%
TOTAL	50	100%
Usia		
15-24	3	6%
25-34	6	12%
35-45	26	52%
>45	15	30%
TOTAL	50	100%
Lama berusaha		
0-1 tahun	0	0%
>1-2 tahun	1	2%
>2-3 tahun	4	8%
>3-4 tahun	10	20%
>4 tahun	35	70%
TOTAL	50	100%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas PKL di sekitar kampus FTM Unjani berpendidikan SMP yaitu 56% dari total responden. Berdasarkan karakteristik usia diketahui lebih dari 50% responden lebih berada di kisaran 35-45 tahun. Sedangkan lama berusaha mayoritas sejumlah 70% responden sudah berjualan lebih dari 4 tahun. Responden. Responden kemudian mengisi kuesioner yang telah disiapkan sebanyak dua kali, yaitu sebelum pelatihan dilaksanakan (*pre-test*) dan setelah pelatihan dilaksanakan (*post-test*). Hasil dari kuesioner *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Jawaban Kuesioner *Pre-Test* dan *Post-Test*

Responden	Jawaban Benar		selisih (Post – Pre)	Responden	Jawaban Benar		selisih (Post – Pre)
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	
1	2	8	6	26	5	6	1
2	4	9	5	27	1	7	6
3	2	3	1	28	4	7	3
4	4	7	3	29	3	10	7
5	5	8	3	30	0	8	8
6	1	5	4	31	0	9	9
7	2	6	4	32	0	5	5
8	3	6	3	33	4	6	2
9	2	6	4	34	4	9	5
10	1	4	3	35	3	7	4
11	8	10	2	36	0	5	5
12	5	6	1	37	3	9	6
13	5	8	3	38	5	6	1
14	8	9	1	39	1	8	7
15	6	10	4	40	8	9	1
16	2	7	5	41	7	9	2
17	4	10	6	42	4	7	3
18	7	7	0	43	9	9	0
19	3	7	4	44	7	10	3
20	5	6	1	45	7	8	1
21	8	9	1	46	1	3	2
22	6	9	3	47	4	10	6
23	8	8	0	48	10	10	0
24	2	3	1	49	5	7	2
25	2	10	8	50	1	3	2

Hasil pengisian kuesioner per responden secara empiris menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan dari selisih angka positif yang mengartikan terjadi penambahan pemahaman responden terhadap pertanyaan yang disajikan pada *pre-test* dan *post-test*. Rekapitulasi hasil analisis deskriptif data kuesioner tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif Data Kuesioner

	N	Min	Max	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	50	0	10	4,02	2,64
<i>PostTest</i>	50	3	10	7,36	2,04

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes responden awalnya adalah 4,02, artinya dari 10 pertanyaan yang diberikan rata-rata responden hanya menjawab empat (4) pertanyaan dengan benar dan setelah mendapatkan pelatihan, rata-rata nilai tes responden meningkat setelah mendapatkan pelatihan menjadi tujuh (7) jawaban yang benar. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa responden awalnya kurang memahami metode pengelolaan makanan secara bersih dan setelah mendapatkan pelatihan, pemahaman para responden mengenai pengelolaan makanan secara bersih lebih meningkat. Untuk menunjukkan besar signifikansi perubahan pemahaman responden tersebut, dilakukan uji Hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_{(pre-test)} = \mu_{(post-test)}$$

$$H_1: \mu_{(pre-test)} \neq \mu_{(post-test)}$$

Pengujian dilakukan menggunakan *software* SPSS. Hasil rekapitulasi uji Hipotesis menggunakan *paired sample t-test* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil *Paired t Sample Test*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE_TEST - POST_TEST	-3.34000	2.32651	.32902	-4.00119	-2.67881	-10.151	49	.000

Berdasarkan hasil *sig. (2-tailed)* yang menunjukkan nilai $< 0,000$ ($p < 0,05$) yang dapat dilihat pada Tabel 4., maka dapat disimpulkan bahwa cukup bukti untuk menyatakan H_0 ditolak yang artinya pelatihan terbukti memberikan perubahan pemahaman responden terhadap pengelolaan makanan bersih secara signifikan karena nilainya $< 0,05$ (Ross & Wilson, 2017). Kemudian, berdasarkan nilai *t* yang bernilai -10,151, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan signifikan tersebut merupakan perubahan yang lebih baik karena selisih *pre-test* dan *post-test* menunjukkan angka negatif atau nilai *pre-test* lebih kecil dari nilai *post-test*.

Materi pelatihan untuk pedagang kaki lima (PKL) makanan dengan tema “Sanitasi makanan” dapat dilihat pada Gambar 2, sedangkan foto-foto kegiatan pengabdian pada masyarakat disajikan pada Gambar 3.



Gambar 2. Materi pelatihan untuk pedagang kaki lima makanan





Gambar 3. Kegiatan Pelatihan PKM dan Penyerahan bak sampah dan paket bahan pokok untuk PKL Makanan di lingkungan Kampus FTM- UNJANI

4. Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pemahaman para PKL makanan di sekitar kampus Unjani Bandung, Kelurahan Kebon Kangkung dan Sukapura, Kota Bandung mengenai pengelolaan makanan yang bersih dan fasilitas tempat sampah beserta pengelolaannya masih kurang baik sehingga terdapat risiko bahwa makanan yang diujikan kepada konsumen dapat tercemar *E. coli*. Selanjutnya, pelatihan diberikan kepada para pedagang dan memberikan hasil peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan makanan secara bersih. Selain itu, dilakukan juga pemberian fasilitas penunjang kebersihan berupa bak/tempat sampah bagi para PKL makanan tersebut.

Pada tahap selanjutnya, dapat dilakukan pemeriksaan mengenai kadar *E. coli* pada makanan yang diujikan oleh PKL makanan yang telah mendapatkan pelatihan dan belum mendapatkan pelatihan agar semakin menunjang hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Fakultas Teknologi Manufaktur (FTM) Unjani dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Unjani atas segala dukungan yang telah diberikan dan berkenan memberikan dana hibah sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kelurahan dan LPM (Lembaga Pengabdian Masyarakat) Kebonkangkung yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Hutasoit, D.P. 2020. Pengaruh Sanitasi Makanan dan Kontaminasi Bakteri Escherichia coli Terhadap Penyakit Diare. *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, 9(2), 779–786. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.399>
- Montolalu, C., Langi, Y., 2018. Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *d'CARTESIAN: Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 7(1), 44-46. <https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Pardiyono, R., Puspita, H.D., Puspawardhani, G., Putra, A.G. & Yusriski, R. 2021. Pelatihan Membuat Buku Ajar Untuk Menunjang Pembelajaran Online Bagi Guru SMA dan SMK di Kota Bandung. *Indonesian Journal of Community Service*, 1(3), 480-484.

- Rahmawati, A. 2021. Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Kendaraan Bermotor, PDRB per Kapita dan Kebijakan Fiskal terhadap Konsumsi Energi Minyak di Indonesia. *J. Pembang. dan Pemerataan*, 10(1), 1-28.
- Rosidin, U., Sumarna, U., Eriyani, T., Noor, R.M. 2021. Edukasi Daring Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Tokoh Masyarakat Desa Haurpanggung Kabupaten Garut. *Kumawula J. Pengabd. Kpd. Masy.*, 4(1), 137-144. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32528>
- Ross, A. & Willson, V.L. 2017. Basic and Advanced Statistical Tests: Writing Results Sections and Creating Tables and Figures. *SensePublishers*, Rotterdam, 17-19. https://doi.org/10.1007/978-94-6351-086-8_4
- Saputra, R.B. 2014. Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) yang Berjualan di Badan Jalan (Studi di Jalan Teratai dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan). *JOM (Jurnal Online Mahasiswa) FISIP*, 1(2), 1-15.
- Sumampouw, O.J. 2018. Uji Sensitivitas Antibiotik Terhadap Bakteri Escherichia Coli Penyebab Diare Balita Di Kota Manado. *J. Curr. Pharm. Sci.*, 2(1), 104-110.
- Susanna, D., Indrawani, Y.M., Zakianis, Z. 2010. Kontaminasi Bakteri Escherichia coli pada Makanan Pedagang Kaki Lima di Sepanjang Jalan Margonda Depok, Jawa Barat. *Kesmas Natl. Public Heal. J.*, 5(3), 110-115.
- Wardani, D.S.K. 2012. Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Efikasi Diri Mahasiswa. *J. Psikol. Pendidik. dan Perkemb.*, 1(2), 1-7.